

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

Feni Ranwo<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Article Info

#### Key words :

Factors, anxiety, cancer stage

#### Corresponding author:

Suwilawati

Email:

susilawati@umb.ac.id

### Abstract

*The purpose of study was to find out whether there were factors associated with psychological disorders in breast cancer patients undergoing chemotherapy at M. Yunus Bengkulu General Hospital. This type of research uses a quantitative research design with a cross-sectional approach, carried out in the Chemotherapy Room of M. Yunus Bengkulu Hospital from May to April 2023. The population is all breast cancer patients undergoing chemotherapy at M. Yunus Bengkulu Hospital totaling 66 people in 2022, the sampling technique using total sampling. The data collection instrument used a questionnaire, while the data analysis used univariate analysis by describing each variable studied, this analysis was in the form of the demographic frequency distribution of the respondents and the variables studied. Furthermore, bivariate analysis through multiple linear regression models. Factors that are significantly related to anxiety disorders in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu is a sig income factor (0.014), while factors that are not related are age (0.074), education level (0.208), cancer stage (0.205), knowledge (0.574) and family support (0.922). Factors significantly associated with depressive disorders in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu is a sig income factor (0.016), while factors that are not related are age (0.061), education level (0.189), cancer stage (0.565), knowledge (0.73) and family support (0.748). The most dominant factor associated with anxiety and depression in breast cancer patients undergoing chemotherapy at RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu is a factor of income.*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dimana adanya sel kanker dalam tubuh. Sel kanker dalam sel tumbuh dan berkembang biak secara cepat dan tidak dapat dikendalikan oleh tubuh. Sel kanker tidak seperti sel normal yang tumbuh membelah diri dan mengalami kematian atau apoptosis. Kanker terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu kanker serviks, kanker payudara, kanker endometrium, kanker ovarium, kanker vagina, kanker vulva, dan kanker payudara. Kanker payudara salah satu jenis penyakit terganas yang menyebabkan kematian dan menempati urutan ke dua setelah kanker serviks (Fatmayanti et al., 2022).

Kanker payudara merupakan benjolan keras yang tidak bisa digerakkan pada payudara, kanker payudara disebabkan kerusakan gen pengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel yang mengakibatkan sel tumbuh tidak terkendali. Kanker payudara

merupakan suatu keadaan dimana terjadi pertumbuhan sel payudara yang abnormal atau tidak terkontrol yang menyerang jaringan di sekitarnya atau ke organ lain dan membentuk masa atau benjolan yang dinamakan tumor. Tanda dan gejala fisik yang timbul pada kanker payudara yaitu terdapat benjolan yang tidak normal, benjolan di tekiak, keluarnya cairan berwarna kuning, bentuk puting berubah. (Retnaningsih, 2021).

Data Global Burden Cancer Globocan, (2018) menunjukkan 18,1 juta angka kejadian kanker payudara, ada sebanyak 9,6 juta jiwa mengalami kematian (Bray, 2018). World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Di kawasan Asia, insiden kanker payudara menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dibandingkan dengan yang terjadi di negara Barat. Seperti halnya yang terjadi di Negara Singapura. Dari hasil studi yang dilakukan terjadi peningkatan ASR insiden kanker di Singapura dari 20,2 per 100.000/tahun menjadi 54,9 per 100.000/tahun.<sup>3</sup> Oleh karenanya, dalam waktu dekat dikhawatirkan bahwa mayoritas penderita kanker payudara adalah etnis di Asia (Wijaya & Manuaba, 2017)

WHO mencatat bahwa di Indonesia, disetiap tahunnya terdapat sekitarm 19.730 wanita yang meninggal dunia, akibat kanker payudara (CDC, 2019). Kanker payudara juga menempati angka 21.4% dari seluruh penyebab kematian pada wanita (CDC, 2019). Riset menyatakan bahwa prevalensi kanker payudara tertinggi ada di provinsi Yogyakarta dengan kasus sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul provinsi Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo sebanyak 2.44. Jumlah angka mortalitas yang diakibatkan kanker ini rata-rata mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan prevalensi data kanker payudara menyebabkan morbiditas pasien di RSUD M. Yunus Bengkulu dari data tiga tahun terakhir pada tahun 2019 pasien kanker payudara berjumlah 24 orang, tahun 2020 berjumlah 37 orang, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 66 orang menderita kanker payudara.

Faktor yang dapat memicu terjadinya kanker payudara, yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara. Hal ini membuat setiap wanita di seluruh dunia memiliki risiko menderita kanker payudara, sehingga angka kejadian kanker payudara cukup tinggi (Rezi, 2021). Bertambahnya kasus kanker payudara pada setiap tahun maka perlunya penatalaksanaan tindakan medis untuk pengobatan kanker yaitu pembedahan, kemoterapi dan radioterapi. Kemoterapi adalah terapi sistemik, pengobatan yang menyebar keseluruh tubuh dan mencapai sel kanker metastase ketempat lain. Kemoterapi dapat mempengaruhi kesehatan sel begitu juga sel kanker.

Berdasarkan hasil Penelitian Yudono, (2019) Kemoterapi tersebut sangat mempengaruhi penurunan kondisi fisik/tubuh sehingga pasien merasa cemas dan khawatir diperlukan adaptasi untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis selama menjalani pengobatan. Efek samping pada pasien yang menjalani kemoterapi secara fisik yaitu dapat merasakan mual dan muntah, gangguan pencernaan, diare, kerusakan kulit, kebotakan, depresi sum-sum tulang belakang yang dapat membuat penurunan produksi sel-sel darah merah sehingga pasien bisa mengalami anemia dan penurunan sistem imun turun, sedangkan secara psikologis klien merasakan takut, cemas sampai dengan kepanikan.

Gangguan psikologis merupakan gangguan dalam cara berpikir (cognitive), kemauan (volition), emosi (affective), perilaku (psychomotor). Kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental, ketidaknormalan terlihat dalam berbagai macam gejala yang

terpenting diantaranya adalah ketegangan (tension), rasa putus asa, murung, gelisah, cemas, perilaku kompulsif, histeria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut, dan pikiran-pikiran negatif. (Nevid, 2021).

Kanker payudara dapat menimbulkan kecemasan, dan depresi, dan bahkan putus asa bagi wanita yang menderita kanker payudara, sehingga menyebabkan gangguan psikologisnya. Adapun Faktor gangguan kecemasan dan depresi pada pasien payudara yang mempengaruhi yaitu dengan faktor usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, stadium kanker, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. (Retnaningsih, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraheni dan Ramdaniati, (2014 ) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan/ sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti & Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa faktor depresi adalah usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, harga diri, dukungan keluarga, status kesehatan, dan dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asna Afifah & Sarwoko, 2019) faktor yang berpengaruh terhadap gangguan psikologis adalah pendidikan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah usia, status pernikahan, lama sakit, frekuensi kemoterapi, lama kemoterapi, dan dampingan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yudono, 2019) Hasil penelitian ini diperoleh faktor usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat kemoterapi dan stadium kanker merupakan salah satu penyebab kecemasan.. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Seprian & Puspitosari, 2019) didapatkan hasil bahwa terdapat gangguan psikologis meliputi ketidakberdayaan, emosi negatif, denial, penyesuaian diri, kecemasan, depresi, kecemasan, gangguan pola tidur, dan ketakutan dalam kekambuhan penyakit.

Hasil pra penelitian awal yang dilakukan terhadap 1 orang klien di ruang kemoterapi RSUD M. Yunus Bengkulu didapatkan bahwa setelah menjalani kemoterapi pasien mengatakan perasaannya cemas, pirasat buruk dan selalu khawatir terhadap kondisinya, pasien juga mengatakan perasaan sedih, tidak berdaya, dan tidak berguna yang mengakibatkan depresi. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani komoterapi di RSUD M. Yunus Bengkulu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dilaksanakan di Ruang Kemoterapi RSUD M. Yunus Bengkulu pada bulan Mei sampai dengan April 2023. Populasi merupakan seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD M. Yunus Bengkulu berjumlah 66 orang pada tahun 2022, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana untuk usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan stadium kanker menggunakan lembar biodata dengan menggunakan skala ordinal, tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner skala ordinal penilaian benar salah, dukungan keluarga kuesioner skala ordinal, kecemasan menggunakan (HARS) Hamilton Rating Scale For Enxiety dan depresi menggunakan (HDRS) Hamilton Depression Rating Scale. Analisis data

menggunakan analisis univariat dengan cara mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti, analisis ini berupa distribusi frekuensi demografi responden dan variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya analisis bivariat melalui model regresi linier berganda..

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Tabel 1 diketahui distribusi frekuensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu berusia  $\geq 50$  tahun (42.4%) dan  $< 50$  tahun (57.6%), berpendidikan SD (15.2%), SMP (37.9%), SMA (31.8%) dan sarjana (15.2%), dengan stadium kanker I (13.6%), stadium II (42.4%), stadium III (33.3%) dan stadium IV (10.6%), berpenghasilan  $< 2$  juta (33.3%) dan  $\geq 2$  juta (66.7%), memiliki tingkat pengetahuan kurang (42.4%), cukup (24.2%) dan baik (33.3%), dukungan keluarga kurang (13.6%), dukungan sedang (40.9%) dan dukungan baik (45.5%), kecemasan sedang (9.1%), kecemasan berat (30.3%), kecemasan berat sekali (60.6%), depresi berat (10.6%) dan depresi berat sekali (89.4%).

**Tabel 1. Analisis Univariat**

<b>Karakteristik Demografi</b>	<b>Jumlah n = 66</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
< 50 tahun	38	57.6
$\geq 50$ tahun	28	42.4
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	10	15.2
SMP	25	37.9
SMA	21	31.8
Sarjana	10	15.2
<b>Stadium Kanker</b>		
Stadium I	9	13.6
Stadium II	28	42.4
Stadium III	22	33.3
Stadium IV	7	10.6
<b>Penghasilan</b>		
< 2 Juta	22	33.3
$\geq 2$ Juta	44	66.7
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang	28	42.4
Cukup	16	24.2
Baik	22	33.3
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang	9	13.6
Cukup	27	40.9
Baik	30	45.5
<b>Gangguan Kecemasan</b>		
Kecemasan Sedang	6	9.1

<b>Karakteristik Demografi</b>	<b>Jumlah n = 66</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kecemasan Berat	20	30.3
Kecemasan Berat Sekali	40	60.6
<b>Tingkat Depresi</b>		
Depresi Berat	7	10.6
Depresi Berat Sekali	59	89.4

**Analisis Bivariat**

Tabel 2 menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kecemasan, sebelum dilakukan uji statistik regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas one sample kolmogrov menunjukkan bahwa P value  $0.172 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Faktor yang berhubungan signifikan dengan gangguan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu adalah faktor penghasilan sig (0.014), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah usia (0.074), tingkat pendidikan (0.208), stadium kanker (0.205), pengetahuan (0.574) dan dukungan keluarga (0.922)

**Tabel 2. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kecemasan**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>P Value</b>
Usia* Kecemasan	0.284	0.074
Tingkat Pendidikan* Kecemasan	1.565	0.208
Stadium Kanker* Kecemasan	1.747	0.205
Tingkat Penghasilan* Kecemasan	5.995	0.014
Tingkat Pengetahuan* Kecemasan	0.033	0.574
Dukungan Keluarga* Kecemasan	0.024	0.922

Tabel 3 menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan depresi, sebelum dilakukan uji statistik regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas one sample kolmogrov menunjukkan bahwa P value  $0.200 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Faktor yang berhubungan signifikan dengan gangguan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu adalah faktor penghasilan sig (0.016), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah usia (0.061), tingkat pendidikan (0.189), stadium kanker (0.565), pengetahuan (0.73) dan dukungan keluarga (0.748).

**Tabel 3. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Depresi**

Variabel	Koefisien Regresi	P Value
Usia* Depresi	0.284	0.061
Tingkat Pendidikan* Depresi	1.558	0.189
Stadium Kanker* Depresi	0.753	0.565
Tingkat Penghasilan* Depresi	5.593	0.016
Tingkat Pengetahuan* Depresi	0.024	0.673
Dukungan Keluarga* Depresi	0.074	0.748

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini diketahui bahwa seluruh data responden untuk penelitian di dapatkan adalah usia, stadium kanker, penghasilan, tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, dan dukungan keluarga. Pada responden untuk kategori usia yaitu menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden berusia < 50 Tahun, yaitu 38 (57.6%) responden. Sedangkan responden yang berusia  $\geq 50$  tahun yaitu 28 (42.4%).

Pada responden untuk kategori stadium kanker menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan stadium II, yaitu 22 (33.3%) responden. Selanjutnya sebanyak 28 (42.4%) responden dengan stadium III. Kemudian sebanyak 6 (%) responden dengan tingkat stadium I dan stadium IV. Pada responden untuk kategori penghasilan menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan penghasilan  $\geq 2$  juta, yaitu 44 (66.7%) responden. Sedangkan responden penghasilan < 2 juta yaitu 22 (33.3%). Pada responden untuk kategori tingkat pendidikan menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA, yaitu 21 (31,8%) responden. Selanjutnya sebanyak 25 (37,9%) responden dengan tingkat pendidikan SMP. Kemudian sebanyak 10 (15,2%) dengan tingkat pendidikan Sarjana. Dan sebanyak 10 (15,2%) dengan tingkat pendidikan SD.

Pada responden untuk kategori tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu 28 (42.4%) responden. Sedangkan responden tingkat pengetahuan baik yaitu 22 (33.3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 16 (24.2%). Pada kategori untuk dukungan keluarga menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden dengan dukungan keluarga baik, yaitu 30 (45.5%) responden. Sedangkan responden dukungan keluarga cukup yaitu 27 (40,9%) dan responden dengan dukungan keluarga kurang yaitu 9 (13.6%).

### Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor usia terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan hasil nilai signifikan  $0.074 > 0.05$ . Hasil penelitian berbeda

dengan (Yudono, 2019) yang mendapatkan hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara. Penelitian ini bertentangan dengan teori bahwa seseorang yang berusia lebih tua relatif lebih tenang dalam menghadapi situasi yang mengancam.

Hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.208 > 0.05$ . Hasil ini sejalan dengan Nair et. al. (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan. Nugraheni & Ramdaniati, (2014) menjelaskan bahwa seharusnya dengan pendidikan menjadikan individu memahami fenomena dirinya. Namun, kecemasan seseorang tidak dapat diukur dengan tingkat pendidikan mereka, karena tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang dapat mengatasi kecemasan dalam dirinya.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor stadium kanker terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.205 > 0.05$ . Menurut Danang (2019), Stadium Kanker tidak berhubungan dengan kecemasan pasien.

Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara faktor penghasilan terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.014 < 0.05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraheni & Ramdaniati, (2014) bahwa penghasilan berhubungan dengan gangguan kecemasan pasien. Seseorang dengan status ekonomi kuat cenderung lebih berespon positif terhadap kecemasan dibanding seseorang dengan status ekonomi rendah.

Tidak terdapat hubungan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.574 > 0.05$ . Hasil ini tidak mendukung penelitian Nugraheni & Ramdaniati, (2014) bahwa dengan pengetahuan menjadikan individu memahami fenomena dirinya. Hasil penelitian diketahui tidak terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga terhadap gangguan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.922 > 0.05$ . Penelitian ini tidak mendukung Asna dan Sarwoko (2020). Sebagaimana dikatakan Stuart (2013) bahwa tidak selama dukungan yang diberikan orang terdekat itu positif, terkadang individu juga mendapatkan dukungan negatif yang meningkatkan gangguan kecemasan seseorang

### **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Depresi**

Hasil penelitian diketahui tidak terdapat hubungan antara faktor usia terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.061 > 0.05$ . Bertentangan dengan penelitian Yulianti & Kurniawati (2018) bahwa usia merupakan salah satu penyebab gangguan depresi. Usia pertengahan sebagai masa produktif, dengan terdiagnosa kanker pada usia pertengahan tersebut dipandang lebih menghancurkan daripada usia lansia yang telah banyak menjalani kejadian hidup bermakna.

Diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai signifikan  $0.89 > 0.05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizki, et al. (2019) yang menemukan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat depresi responden kanker payudara. Hasil penelitian

diketahui tidak terdapat hubungan antara faktor stadium kanker terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan signifikan  $0.565 > 0.05$ . Hasil ini bertentangan dengan Sejalan dengan penelitian (Jumrawati, 2013) menjelaskan bahwa stadium kanker tidak berhubungan dengan gangguan depresi seseorang.

Hasil penelitian diketahui sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor penghasilan terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan signifikan  $0.016 < 0.05$ . Hasil ini bertentangan dengan (Yudono, 2019) bahwa penghasilan berpengaruh terhadap gangguan depresi pasien kanker. Hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor tingkat pendidikan terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu signifikan  $0.673 > 0.05$ . Hasil ini bertentangan dengan penelitian Yulianti & Kurniawati (2018) dan Irman et. al (2020). Diketahui tidak terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga terhadap gangguan depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan signifikan  $0.748 < 0.05$ . Hasil ini bertentangan dengan Asna Afifah & Sarwoko, (2019)

Disimpulkan bahwa faktor yang paling berhubungan terhadap gangguan kecemasan adalah faktor penghasilan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 5.995. Sedangkan faktor yang paling berhubungan terhadap gangguan depresi adalah faktor penghasilan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5.593.

## **SIMPULAN**

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu berusia  $\geq 50$  tahun (42.4%) dan  $< 50$  tahun (57.6%), berpendidikan SD (15.2%), SMP (37.9%), SMA (31.8%) dan sarjana (15.2%), dengan stadium kanker I (13.6%), stadium II (42.4%), stadium III (33.3%) dan stadium IV (10.6%), berpenghasilan  $< 2$  juta (33.3%) dan  $\geq 2$  juta (66.7%), memiliki tingkat pengetahuan kurang (42.4%), cukup (24.2%) dan baik (33.3%), dukungan keluarga kurang (13.6%), dukungan sedang (40.9%) dan dukungan baik (45.5%), kecemasan sedang (9.1%), kecemasan berat (30.3%), kecemasan berat sekali (60.6%), depresi berat (10.6%) dan depresi berat sekali (89.4%).

Faktor yang berhubungan signifikan dengan gangguan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu adalah faktor penghasilan sig (0.014), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah usia (0.074), tingkat pendidikan (0.208), stadium kanker (0.205), pengetahuan (0.574) dan dukungan keluarga (0.922). Faktor yang berhubungan signifikan dengan gangguan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu adalah faktor penghasilan sig (0.016), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah usia (0.061), tingkat pendidikan (0.189), stadium kanker (0.565), pengetahuan (0.73) dan dukungan keluarga (0.748) Faktor yang paling dominan berhubungan dengan gangguan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu adalah faktor penghasilan.

## **REFERENSI**

- Asna Afifah, V., & Sarwoko. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1), 29–37.
- Fatmayanti, A., Laili, A. N., Titisari, I., Ula, Z., Munawarah, R., Pratamaningtyas, S., Esyuananik, Nur, R. S., & Rahmawati. (2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Get Press.
- Kemendes RI. (2019). *Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi Di Indonesia*. Databoks, 2019.
- Nevid, J. S. (2021). *Gangguan Psikologis Konsepsi Dan Aplikasi Psikologis*. Nusa Media.
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif*. Pt. Nasya Expanding Management.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Disma Negeri 12 Padang. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, Volume 10
- Seprian, D., & Puspitosari, W. A. (2019). Regulasi Emosi Dalam Tatalaksana Pasien Kanker : A Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 597.
- Wijaya, I. G. C. P., & Manuaba, I. B. T. W. (2017). Hubungan Subtipe Imunohistokimia Dengan Usia Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsup Sanglah Kota Denpasar. *E-Jurnal Medika*, Vol. 6 No.1
- Yudono, D. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mammae Dengan Tindakan Kemoterapi. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(02), 53–63.
- Yulianti, T. S., & Kurniawati, L. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Oen Surakarta. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 63–71.